

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Batas Administrasi

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten.

Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan berada di lembah tiga sungai, yaitu Sungai Winongo, Sungai Code (yang membelah kota dan kebudayaan menjadi dua). Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara $110^{\circ} 24^I 19^{II}$ sampai $110^{\circ} 28^I 53^{II}$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 15^I 24^{II}$ sampai $7^{\circ} 49^I 26^{II}$ Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu :

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
- b) Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
- c) Sebelah Barat : Kabupaten Sleman & Kabupaten Bantul
- d) Sebelah Timur : Kabupaten Sleman & Kabupaten Bantul

2. Luas Wilayah dan Kependudukan

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km² dan hanya 1,025% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas 3.250

hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 412.437 jiwa (data per Semester I 2018) dengan kepadatan rata-rata 15.000 jiwa/Km².

3. Topografi

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan ± 1 derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu :

- a) Sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong
- b) Bagian tengah adalah Sungai Code
- c) Sebelah barat adalah Sungai Winongo

4. Keadaan Iklim

Tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin yang bertiup pada umumnya adalah angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan. Dan pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah $\pm 90^\circ - 140^\circ$ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam.

B. Perkembangan IKM di Kota Yogyakarta

Menjadi salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, IKM selalu mengalami perkembangan baik dari segi jumlah unit usahanya yang selalu bertambah setiap tahun sehingga dapat membuka lapangan

pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Selain itu Industri Kecil dan Menengah ini juga sudah membantu untuk menaikkan taraf hidup bagi si pelaku usaha dan para pekerjanya. Hal ini juga tidak terkecuali terjadi di Kota Yogyakarta. Berikut jumlah unit usaha yang ada di Kota Yogyakarta selama 5 tahun terakhir.

Tabel 4.1
Jumlah IKM di Kota Yogyakarta

No	Nama Sentra	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	Industri Pangan	2.019	-	2.335	3.072
2.	Industri Sandang dan Kulit	907	-	1.859	2.788
3.	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	670	-	1.086	3.148
4.	Industri Logam dan Elektronika	694	-	3.508	4.162
5.	Industri Kerajinan	989	-	1.100	1.724
6.	Jumlah	5.279	-	9.888	14.894

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha pada ke-5 sentra Industri Kecil dan Menengah yang ada di Kota Yogyakarta selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut paling terlihat pada tahun 2018 yang berjumlah sebanyak 14.894 dan mengalami kenaikan jumlah unit usaha sebesar 49,4% dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah sebanyak 9.888 unit usaha saja. Untuk tahun 2016 tidak ada catatan jumlah unit usaha dikarenakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta memang tidak mensurvei secara langsung ke lapangan. Data juga tidak didapatkan dari Badan Pusat

Statistik karena jika Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak melakukan survei maka mereka tidak memiliki data dan tidak memberikan data apa-apa ke BPS.

C. Perkembangan Modal pada IKM yang ada di Kota Yogyakarta

Modal adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas pada Industri Kecil dan Menengah salah satunya yaitu di Kota Yogyakarta. Dengan peningkatan modal maka akan meningkatkan output selain itu peningkatan jumlah modal juga akan menambah unit usaha yang nantinya akan menyerap lebih banyak tenaga kerja dan akan membuat output atau keluaran semakin banyak. Dengan semakin banyak output yang dihasilkan maka otomatis juga akan meningkatkan produktivitas pada suatu perusahaan, industri ataupun organisasi yang ada.

D. Perkembangan Upah pada IKM di Kota Yogyakarta

Perkembangan upah pada tenaga kerja yang bekerja di Industri Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan 8,71 persen pada awal tahun 2018. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat data inflasi nasional dan pertumbuhan ekonomi nasional yang digunakan untuk menghitung upah minimum Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018.

Data inflasi nasional dan pertumbuhan ekonomi nasional (pertumbuhan produk domestik bruto) yang dipergunakan untuk menghitung upah minimum tahun 2018 yaitu inflasi nasional sebesar 3,72 persen. Kedua, pertumbuhan ekonomi nasional (pertumbuhan PDB) sebesar 4,99 persen. Sehingga jika

dijumlahkan untuk kenaikan UMK sebesar 8,71 persen. Berikut adalah besaran UMK selama 5 tahun terakhir di Kota Yogyakarta:

**Tabel 4.2 Persentase
UMK di Kota Yogyakarta**

No.	Tahun	UMK	Persentase Kenaikan(%)
1.	2015	Rp 1.302.500	12,92
2.	2016	Rp 1.452.400	14,99
3.	2017	Rp 1.572.200	11,98
4.	2018	Rp 1.709.150	13,69

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Upah Minimum Kota(UMK) di Kota Yogyakarta selama 4 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan lebih dari 10% setiap tahunnya. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi para tenaga kerja atau karyawan karena dapat membuat mereka lebih semangat lagi bekerja dan menghasilkan output yang lebih banyak dengan kata lain dapat meningkatkan produktivitas perusahaan atau industri ditempat mereka bekerja. Dengan meningkatnya output dan produktivitas maka hal tersebut juga tentunya akan sangat menguntungkan perusahaan, industri ataupun pelaku usaha yang ada.

E. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada IKM di Kota Yogyakarta

Industri Kecil dan Menengah sangat berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Yogyakarta. Dengan sifat industri kecil yang padat karya maka hal tersebut akan menarik lebih banyak jumlah tenaga kerja. Berikut data jumlah tenaga kerja yang bekerja di Industri Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta dalam 4 Tahun terakhir :

Tabel 4.3

Jumlah Tenaga Kerja Pada IKM di Kota Yogyakarta

No.	Tahun	Tenaga Kerja(Orang)	Persentase(%)
1.	2015	27.441	4,18
2.	2016	28.865	14,24
3.	2017	41.089	29,8
4.	2018	72.029	30,94

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Yogyakarta, 2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2018 Dinas Perindustrian dan Perdagangan mencatat ada sekitar 72.029 tenaga kerja yang bekerja di Industri Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta dan selalu meningkat jumlahnya sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Kenaikan jumlah tenaga kerja sangat terlihat pada tahun 2018 yang mencapai sebanyak 72.029 orang pekerja dengan kenaikan sebesar 30,94% dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebanyak 41,089 orang pekerja saja pada tahun 2017 lalu.